

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DAN EFIKASI DIRI  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR SISWA KELAS  
XI SMK NEGERI 12 SURABAYA**

**Rizal Putra Slamet Wardhana**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Surabaya

Email: [rizal.18086@mhs.unesa.ac.id](mailto:rizal.18086@mhs.unesa.ac.id)

**Evi Winingsih S.Pd., M.Pd.**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri  
Surabaya

Email: [eviwingsih@unesa.ac.id](mailto:eviwingsih@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Dalam pendidikan aspek karir merupakan hal yang penting bagi setiap individu yang menempuh pendidikan sekolah, karena setiap individu yang menempuh dunia pendidikan maka output yang di cari adalah karir akan masa depan yang akan di hadapi, namun ketika individu ingin mengambil keputusan karir maka terdapat 2 faktor yang mempengaruhi faktor internal efikasi diri dan faktor eksternal konformitas. Sehingga pada penelitian kali ini yang bertujuan untuk meneliti mengenai hubungan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 12 Surabaya. Metode yang di gunakan yaitu metode kuantitatif menggunakan jenis penelitian korelasional, sedangkan teknik pengumpulan data peneliti menggunakan alat ukur angket berupa jawaban berskala yaitu *skala likert* dengan variabel terikat yaitu pengambilan keputusan karir (Y), variabel bebas konformitas (X1) dan efikasi diri (X2). Dengan pengambilan sampel dengan teknik cluster random sampling dan teknik analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas serta untuk menguji korelasi peneliti menggunakan analisis regresi multiples (berganda). Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konformitas terhadap pengambilan keputusan karir dengan signifikansi 0,000 dan koefisien korelasi 0,387 positif. Selanjutnya tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir dengan signifikansi 0,272. Selanjutnya yang terakhir ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir secara stimulan (bersama – sama) dengan hasil *f* hitung sebesar  $9,350 > 3,09$  (*f* tabel). ). Diketahui juga bahwa hasil *R square* adalah 0,159 yang dapat di artikan besar Hubungan konformitas dan Efikasi Diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa yaitu sebesar 0,159 atau 15,9%. Sedangkan sisanya sebesar 84,1% pengambilan keputusan karir siswa di pengaruhi oleh sebab lain yang belum di ukur dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Konformitas, Efikasi diri, Pengambilan Keputusan Karir**

**Abstract**

In education, the career aspect is important for every individual who takes school education, because every individual who takes education, the output he is looking for is a future career that will be faced, but when individuals want to make career decisions, there are 2 factors that must be considered. influencing the internal factors of self-efficacy and external factors of conformity. So that this study aims to examine the relationship between conformity and self-efficacy on career decision making in class XI SMK 12 Surabaya. The method used is a quantitative method with the type of correlational research, while the data collection technique of the researcher uses a questionnaire measuring instrument in the form of a scalable answer, namely the Likert scale with the dependent variable being career decision making (Y), conformity independent variable (X1) and self-efficacy (X2). . By taking the sample using cluster random sampling technique and data analysis techniques, namely normality test and linearity test and to test the correlation, researchers used multiples regression analysis (multiple). The results of data analysis showed that there was a significant relationship between conformity to career decision making with a significance of 0.000 and a positive correlation coefficient of 0.387. Furthermore, there is no significant relationship between self-efficacy on career decision making with a significance of 0.272. Furthermore, the last one there is a significant relationship between conformity and self-efficacy on career decision making stimulants (together) with the result of *f* count of  $9.350 > 3.09$  (*f* table). ). It is also known that the result of *R square* is 0.159 which means that the relationship between conformity and self-efficacy towards students' career decision making is 0.159 or 15.9%. While the remaining 84.1% of students' career decision making is influenced by other reasons that have not been measured in this study.

**Keywords: Conformity, Self-Efficacy, Career Decision Making**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembelajaran daring merupakan sebuah metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet aktif untuk melakukan tatap muka dalam pembelajaran untuk menyampaikan materi (Mustofa dkk., 2019).

Dalam pendidikan, karir merupakan hal yang tidak dapat di hindarkan. Namun secara harfiah karir dapat di bilang sebagai taraf kesuksesan individu. Abudullah (2018) karir merupakan sebuah proses dalam hal mencari pengamalan untuk sepanjang waktunya. Sebagian besar orang menganggap karir adalah sebuah bagian atau yang bersangkutan dengan pekerjaan, padahal karir juga bersifat dinamis seperti sebagai pergerakan individu terhadap kehidupannya mencakup pekerjaan, pendidikan, hingga pasca pensiun (Craighead & Nemeroff 2004).

Karir merupakan hal yang penting bagi siswa untuk menentukan mereka setelah lulus output yang di dapat tentunya dalam sekolah siswa nantinya dapat memilih karir dengan tepat yang dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal pada siswa, sehingga siswa nantinya tidak akan merasa kebingungan saat akan memilih karir untuk masa depan mereka.

Dalam menentukan sebuah karir nantinya setiap individu memerlukan sebuah riset untuk sebuah penentuan karir nantinya (Zunker, 2006). Pengambilan keputusan karir ini adalah suatu hal yang dapat di pelajari. Keputusan karir adalah sebuah hal yang kompleks, pada usia remaja bisa dikatakan usia labil sebagai akibatnya terdapat variasi yang relatif besar antara tingkat awal karir mereka dan di tingkat perubahan penentuan karir berikutnya (Garmenjij & Verschuere, 2006).

Santrock (2011) pengambilan keputusan pemikiran dimana individu mengevaluasi banyak sekali pilihan dan menetapkan pilihan dari segi pilihan lainnya. Lee, Rojewski & Hill (2013) mengungkapkan pengambilan keputusan karir ialah proses yang mencakup pilihan individu untuk menentukan pendidikan ataupun pekerjaan berdasarkan minat, talenta, peluang, dan perasaan akan kendala

Mengingat pentingnya pengambilan keputusan karir pada usia remaja. Maka peneliti akan menjelaskan faktor yang mempengaruhi sebuah pengambilan keputusan karir. Dalam teori sosial cognitive Bandura (dalam Putri Fathia & Sri Muliati, 2019) menyatakan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu faktor internal, dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi regulasi emosi, efikasi diri, persepsi terhadap harapan orang tua, minat. Sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh

otoriter, konformitas, dan keluarga

Menurut Utami & Hudainah (2013) efikasi diri ini mampu menjadikan individu memiliki kesiapan kerja.

Bandura (1997) efikasi diri adalah kemampuan individu untuk mampu mengerjakan suatu tugas. Efikasi yang tinggi pada individu akan membentuk dampak baik di kesiapan kerja seseorang (Utami dalam Kurniawati & Arief, 2016). Dari penjelasan di atas efikasi diri menunjukkan bahwa dapat menjadi salah faktor internal yang membuat individu mampu memilih pengambilan keputusan dengan baik. Hal itu pula berdampak pada kesuksesan peserta didik terutama di masa remaja menjadi siswa Sekolah Menengah Kejuruan pada hal menentukan karir yang di inginkan. Dukungan berperan besar pada hal kesuksesan memilih jurusan yaitu kepercayaan individu dan kemampuan diri sendiri. Kemauan serta kemampuan diri berdampak besar pada pemilihan jurusan meliputi dalam hal keputusan karir. Berdasarkan hal yang di katakan Bandura (dalam Myers, 2012), keyakinan diri atau efikasi diri keyakinan diri atau kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu tugas.

Myers (2014: 252) mengatakan konformitas merupakan perubahan perilaku yang sejalan dengan orang lain. Konformitas bukan hanya bergerak sesuai yang apa yang di lakukan orang lain akan tetapi dapat di pengaruhi oleh tindakan orang lain. Menurut Sears (2009) konforimtas merupakan individu atau sebuah organisasi yang berusaha supaya individu lain memperlihatkan tindakan saat pihak tersebut tdk ingin melakukannya.

Santrock (2003) mengungkapkan secara umum, remaja mendahulukan konformitas serta kepentingan kelompok. Norma ialah hal yang berpengaruh pada anggota kelompok serta bisa berkesempatan untuk mengembangkan konformitas di tiap anggota kelompok. Hal tersebut menjadi bentuk di akunya individu tersebut kedalam kelompok, di akunya individu dalam kelompok, menjalin ikatan bersama kelompok, memiliki kecanduan kepada kelompok, dan menghindari hukuman kelompok. Konformitas mempunyai dampak kuat terhadap pengambilan keputusan karir individu Kundu & Cummins (2012). Mengatakan individu menjadi bingung ketika sendirian ataupun ketika bersama kelompok. Individu menjadi bimbang saat separuh orang membuat keputusan yang berbeda dengan dirinya, dan meski individu tersebut tau keputusan yang di ambil sebagian orang tersebut salah, individu akan mencoba mengubah keputusan agar sama seperti sebagian orang lainnya.

Maka dapat di simpulkan konformitas merupakan sebuah perubahan perilaku individu yang di pernagruhi oleh individu lain. Individu tersebut tidak ingin melakukan hal tersebut namun berperilaku layaknya individu lain agar dapat di

terima di kehidupan sosial

Hasil survei yang di temukan Putri (2018) yang berasal dari perusahaan rintisan Skystar Ventures Tech Incubator Universitas Multimedia Nusantara (UMN), melaksanakan penelitian 2 tahun untuk memahami lebih dari 400.000 data siswa dan mahasiswa di Indonesia. Hasil penelitian memiliki fakta menarik dengan jumlah 92% peserta didik SMA/SMK mengalami kebingungan akan karirnya nanti, dan 45% jumlah mahasiswa salah memilih jurusan. Tidak hanya itu di temukan juga penyebab yang mempengaruhi peserta didik merasa bingung menentukan jurusan dikarenakan kurang mengerti akan minat dan skill yang di miliki. Salah jurusan juga berakibat atas dorongan untuk pindah jurusan, salah satu faktor yang mempengaruhi siswa SMK ingin pindah jurusan dan bingung akan kedepannya adalah kesalahan dalam mengambil keputusan karir (Fahima & Akmal, 2018).

Fenomena yang terjadi di lapangan (SMK 12 Surabaya) berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK di temukan bahwasanya siswa kelas XI merasa kebingungan dengan prospek studi lanjut yang akan di pilih, tidak tahu prospek peluang pekerjaan yang akan di pilih, tidak hanya itu di temukan terdapat siswa yang merasa salah jurusan

## **Konformitas**

### **Definisi Konformitas**

Myers (2012) menyebutkan konformitas merupakan sebuah perubahan perilaku kepercayaan yang di sebabkan oleh adanya sebuah tekanan dalam sebuah kelompok yang di rasa nyata atau sebatas imajinasi individu. Individu tidak bertindak seperti orang lain akan tetapi terpengaruh oleh individu lain dalam bertindak

Menurut Sears, Freedman, dan Peplau (1991) konformitas adalah sebuah situasi yang individu mengalami tekanan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut

Menurut Feldman (1995) konformitas merupakan sebuah perubahan perilaku atau sikap yang di sesuaikan untuk mengikuti keyakinan atau standart kelompok.

Baron dan Byrne (2003) mendefinisikan konformitas sebagai sesuatu jenis pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada

Jadi dapat di simpulkan dari pernyataan para ahli di atas konformitas merupakan perubahan atau tindakan individu yang di pengaruhi oleh kelompok untuk menyesuaikan perilaku

### **Aspek – aspek Konformitas**

Sears, Freedman, dan Peplau (1991) mengemukakan ada 3 aspek dalam konformitas

#### **1. Kekompakan**

Kekompakan yang dimiliki kelompok mengakibatkan individu tertarik untuk menjadi anggota. Dengan adanya kekompakan atau kekuatan yang dimiliki oleh kelompok maka akan memberi manfaat terhadap individu.

#### **2. Kesepakatan**

Kesepakatan merupakan sebuah acuan yang telah disepakati oleh anggota kelompok, dan memiliki tekanan yang kuat sehingga anggota harus mengikuti kesepakatan yang telah di buat dalam kelompok

#### **3. Ketaatan**

Dalam hal ini individu harus menaati peraturan – peraturan yang ada dalam kelompok

## **Efikasi Diri**

### **Definisi**

Bandura (1997) menyatakan pada dasarnya merupakan proses kognitif yang berupa ketetapan, kepercayaan, individu memperkirakan kemampuan dirinya saat melakukan tugas untuk mendapat hasil yang terbaik

Alwisol (2009) mengemukakan efikasi diri merupakan penilaian diri individu terhadap dirinya sendiri yang dimana mampu melakukan hal baik ataupun hal buruk. Efikasi diri yang positif ialah kepercayaan yang di percaya mampu menjalankan tingkah laku yang di maksud, akan tetapi jika sebaliknya, efikasi negatif seseorang akan malas melakukan (Friedman dan Schustak, 2006).

Efikasi diri yang positif adalah keyakinan untuk mampu melakukan perilaku yang di maksud, tetapi apabila efikasi diri negatif maka seseorang akan enggan untuk mencoba suatu perilaku tertentu (Friedman dan Schustak, 2006)

Jadi di simpulkan efikasi diri merupakan tindakan yang tepat (baik atau buruk) sehingga mampu menggapai keberhasilan yang sesuai di harapkan dengan usaha yang besar

### **Dimensi – dimensi Efikasi Diri**

Bandura (1997) menjelaskan terdapat 3 dimensi di dalam Efikasi Diri :

#### **1. Level (tingkatan)**

Level ini merupakan kondisi yang memiliki hubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang dimiliki. Ketika seseorang mengerjakan tugas sesuai taraf kesulitan maka self efficacy nya akan terbatas di tugas yang praktis, sulit, sampai yang paling sukar

#### **2. Generality (generalisasi)**

Generality menjelaskan jika efikasi diri seseorang mengacu pada kondisi variatif. Yang berarti individu mampu mengerjakan tugas dengan keyakinan dan kemampuan yang dimilikinya.

#### **3. Strength (kekuatan)**

Strength merupakan tingkat keyakinan individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas yang

di miliki dalam berbagai situasi. Jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi keadaan yang menghambat dalam menyelesaikan tugas yang di miliki

### **Pengambilan Keputusan Karir**

(Conger, 1991) sebuah usaha untuk memilih pilihan tertentu di bermacam peluang yang muncul dalam proses pemilihan karir. Sedangkan menurut Rojewski dan Hill (2013) menjelaskan pengambilan keputusan karir adalah pilihan individu guna memilih pendidikan atau pekerjaan berdasarkan minat, bakat, peluang, dan perasaan akan hambatan

Di sisi lain menurut Desmita (2010), pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan itu disebut keputusan. Santrock (2008) mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pengambilan keputusan karir merupakan kemampuan seseorang guna memilih pilihan – pilihan karir di masa depan

### **Aspek – aspek Pengambilan Keputusan Karir**

Menurut (Conger, 1991) ada enam aspek dalam pengambilan keputusan karir.

#### **1. Pengetahuan mengenai karir**

Ilmu umum yang berhubungan pada sebuah pekerjaan tersebut dan pengetahuan akan akan karir yang berhubungan pada pengetahuan dunia kerja

#### **2. Pemahaman diri**

Keahlian seseorang untuk mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri guna mendapatkan pengambilan keputusan karir

#### **3. Kecocokan pemilihan karir dengan diri**

Kemampuan individu untuk memilih karir yang cocok dan paling sesuai

#### **4. Minat**

Kemampuan memilih karir seseorang sesuai dengan apa yang di inginkan yang dapat berguna nantinya di masa yang akan datang

#### **5. Proses membuat keputusan**

Keputusan untuk menentukan pengambilan karir seseorang

#### **6. Masalah interpersonal**

Dalam menuntaskan persoalan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan karir.

Peneliti menggunakan metode kuantitatif pada penelitian kali ini. Menurut Sugiyono (2012). Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti populasi dan sampel dengan menggunakan instrumen dan pengumpulan yang bersifat statistik. Dengan tujuan menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Metode kuantitatif yang di gunakan pada penelitian ini adalah korelasional. Noor (2012) penelitian korelasional ialah penelitian yang mempelajari 2 variabel atau lebih

### **Variabel penelitian**

Menurut Creswell (dalam Supraktiknya, 2015) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memungkinkan untuk mempengaruhi pada hasil tertentu, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat di katakan sebagai akibat dari variabel independent. Pada penelitian ini variabel yang di gunakan adalah:

- |                          |                              |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Variabel Terikat (Y)  | :Pengambilan keputusan karir |
| 2. Variabel Bebas 1 (X1) | : konformitas                |
| 3. Variabel bebas 2 (X2) | : Efikasi diri               |

### **Definisi Operasional**

#### **Konformitas**

konformitas ialah sebuah perubahan perilaku yang di sebabkan oleh desakan kelompok yang bersifat asli (nyata) atau hanya sekedar imajinasi. Tidak hanya dipengaruhi oleh orang lain tetapi juga dapat dipengaruhi oleh individu lain.

Dapat di katakan sebuah keadaan yang mengharuskan individu beradaptasi diri bersama kelompok di lingkungan sosial karena individu tersebut merasa mengalami kesusahan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tersebut. Terdapat 3 aspek dalam konformitas :

#### **1. Kekompakan**

Kekompakan dalam kelompok mengakibatkan individu terpicat untuk menjadi anggota. Dengan adanya kekompakan atau kekuatan yang dimiliki oleh kelompok maka akan memberi manfaat terhadap individu.

#### **2. Kesepakatan**

Kesepakatan merupakan sebuah acuan yang telah disepakati oleh anggota kelompok, dan memiliki tekanan yang kuat sehingga anggota harus mengikuti kesepakatan yang telah di buat dalam kelompok

#### **3. Ketaatan**

Dalam hal ini individu harus menaati peraturan – peraturan yang ada dalam kelompok

## **METODE**

### **Jenis penelitian**

### Efikasi diri

Efikasi diri ialah keyakinan individu akan kemampuan untuk melaksanakan tindakan tertentu. Efikasi diri adalah sebuah evaluasi diri apakah individu mampu bertindak baik atau buruk, tepat atau salah seperti yang di syaratkan. Terdapat 3 dimensi di dalam Efikasi Diri sebagai berikut :

#### 1. Level (tingkatan)

Level ini merupakan kondisi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang dimiliki. Ketika seseorang mengerjakan tugas sesuai tingkat kesulitan maka efikasi diri nya akan terbatas pada tugas yang mudah, sulit, hingga yang paling sulit. Namun apabila seseorang tidak merasakan berat dalam mengerjakan tugas maka hal tersebut dapat dikatakan seseorang memiliki efikasi yang tinggi

#### 2. Generality (generalisasi)

Generality menjelaskan efikasi diri seseorang mengacu pada kondisi variatif. Yang berarti individu mampu mengerjakan tugas dengan keyakinan dan kemampuan yang dimiliki nya.

#### 3. Strength (kekuatan)

Strength merupakan tingkat keyakinan individu untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas yang di miliki dalam berbagai situasi. Jika individu memiliki efikasi diri yang tinggi maka individu tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi keadaan yang menghambat dalam menyelesaikan tugas yang di miliki

### Pengambilan keputusan karir

Pengambilan keputusan karir adalah sebuah usaha meliputi pilihan individu guna memilih atau menentukan pekerjaan yang berdasarkan bakat minat dan perasaan akan hambatan. Terdapat 6 aspek pada pengambilan keputusan karir sebagai berikut :

#### 1. Pengetahuan mengenai karir

Pengetahuan akan dunia kerja yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut dan pengetahuannya mengenai karir

#### 2. Pemahaman diri

Kemampuan individu untuk mengenal kekuatan dan kelemahan dalam dirinya untuk mencapai pengambilan keputusan karir

#### 3. Kecocokan pemilihan karir dengan diri

Kemampuan individu untuk memilih karir yang cocok dan paling sesuai

#### 4. Minat

Kemampuan memilih karir seseorang sesuai dengan apa yang di inginkan yang dapat berguna nantinya di masa yang akan datang

#### 5. Proses membuat keputusan

Keputusan untuk menentukan pengambilan karir seseorang

#### 6. Masalah interpersonal

7. Penyelesaian masalah yang bersangkutan dengan pengambilan keputusan karir

### Populasi & Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Kasmadi dan Sumariah, 2013) populasi dapat di katakan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di beri kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya.

Hasan (2002) sampel sebagian populasi yang di ambil dengan cara yang memiliki karakteristik yang jelas dan mewakili populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini siswa kelas XI SMK Negeri 12 Surabaya. Jenis sampel yang di pakai adalah menggunakan sampel probability dengan teknik *proportional random sampling* sampel yang di tetapkan sesuai jumlah yang terhitung

### Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan 3 jenis skala, yaitu skala konformitas, skala efikasi diri, skala pengambilan keputusan karir. Dengan menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat kelompok orang terhadap fenomena sosial. maka variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Dalam skala likert terdapat dua macam pernyataan yaitu pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak objek) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung objek) dengan alternatif jawaban pernyataan favorable dan unfavorable yaitu : Sangat setuju (SS) Setuju (S) Tidak setuju (TS) Sangat tidak setuju (STS)

### Analisis data

Penelitian ini tergolong dalam penelitian korelasional. Penelitian ini menggunakan analisis korelasional berganda dan menggunakan analisis regresi multiples, di karenakan hipotesis yang di uji merupakan hipotesis asosiatif dengan data yang berbentuk interval (Sugiyono. 2012)

Menuru (Tulus Winarso, 2017) rumus statistik yang akan di uji sebagai berikut:

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa variabel konformitas dengan total 27 aitem terdapat 17 aitem valid dan 10 aitem tidak valid, sedangkan untuk variabel efikasi diri dengan total 28 aitem terdapat 18 aitem valid dan 10 aitem tidak valid, dan untuk variabel pengambilan keputusan terdapat total 31 aitem terdapat 19 aitem valid dan 12 aitem tidak valid

Sedangkan uji reabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* yang bertujuan untuk melihat apa instrumen tersebut memiliki konsistensi jika dilakukan pengumpulan data berulang kali. Berikut hasil uji reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reabilitas

|                                   | Cronbach<br>Aplha | Hasil    |
|-----------------------------------|-------------------|----------|
| Konformitas                       | 0,436             | Reliable |
| Efikasi diri                      | 0,333             | Reliable |
| Pengambilan<br>Keputusan<br>Karir | 0,197             | Reliable |

Untuk menjawab penelitian ini maka peneliti melakukan metode analisis data. Menurut sugiyono (2010:335) metode analisis data merupakan suatu proses mencari data, menyusun data secara sistematis yang telah di peroleh dari teknik pengumpulan data. Pengujian dilakukan dengan alat bantu *SPSS 24.0 For Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji analisis dan uji hipotesis, perlu untuk di lakukan uji analisis deskriptif berikut tabel hasil analisis deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisi Deskriptif

Dalam tabel diatas dapat di simpulkan Mean

|                                               | N   | Mini<br>mum | Maxi<br>mum | Me<br>an | Std<br>Devia<br>tion |
|-----------------------------------------------|-----|-------------|-------------|----------|----------------------|
| X1<br>(konfor<br>mitas)                       | 102 | 61          | 88          | 70,21    | 4,267                |
| X2<br>(efikasi<br>diri)                       | 102 | 56          | 77          | 70,44    | 4,164                |
| Y<br>(pengam<br>bilan<br>keputusa<br>n karir) | 102 | 71          | 99          | 81,53    | 5,042                |
| Valid N                                       | 102 |             |             |          |                      |

pada skala konformitas sebesar 70,21 nilai minimum sebesar 61, nilai maximum sebesar 88, nilai Std Deviation sebesar 4,267

Sedangkan pada skala efikasi diri mean sebesar 70,44, nilai minimum sebesar 56, nilai maximum sebesar 77, nilai Std Deviation 4,164. Dan pada skala pengambilan keputusan karir nilai Mean sebesar 81,53, nilai Minimum sebesar 71, nilai Maximum sebesar 99, nilai Std Deviation sebesar 5,042

.Dengan mengetahui kategori masing – masing dari variabel maka peneliti akan melakukan uji

normalitas untuk melihat ke tiga variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak, dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasi lebih besar daripada 0,05 maka sebaliknya data dikatakan tidak normal jika nilai signifikasi lebih kecil daripada 0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas 3 variabel

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-

| Smirnov Test         |                   |                           |
|----------------------|-------------------|---------------------------|
|                      |                   | Unstandarized<br>Residual |
| N                    |                   | 102                       |
| Normal<br>Parameters | Mean              | ,0000000                  |
|                      | Std.<br>Deviation | 4,62398244                |
| Kolmogorov-Smirnov Z |                   | 1,240                     |
| Asymp.Sig.(2-tailed) |                   | 0,92                      |

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dapat di artikan bahwa variabel konformitas, efikasi diri, pengambilan keputusan karir ketiganya di ketahui memiliki nilai signifikasi 0,092 lebih besar dari 0,05 ( $0,092 > 0,05$ ). Maka dapat di simpulkan nilai residual berdistribusi normal

Langkah selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas yaitu melakukan uji linearitas dengan tujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai signifikasi deviation lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan dua variabel linear. Berikut hasil dari uji linearitas.

Tabel 4. Uji Linearitas

|                                                    | Nilai<br>Signifikasi | Keterangan |
|----------------------------------------------------|----------------------|------------|
| Pengambilan<br>Keputusan<br>Karir*<br>Konformitas  | 0,018                | Linear     |
| Pengambilan<br>Keputusan<br>Karir*<br>Efikasi diri | 0,608                | Linear     |

Dari tabel uji linearitas di atas dapat di katakan bahwa hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan karir memiliki nilai signifikasi  $0,018 > 0,05$  yang artinya hubungan tersebut linear. Sedangkan untuk hubungan antara efikasi diri dnengan pengambilan keputusan karir memiliki nilai signifikasi  $0,608 > 0,05$  yang artinya hubungan tersebut linear.

## Hubungan Antara Konformitas Dan Efikasi Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas Xi Smk Negeri 12 Surabaya

Setelah syarat – syarat uji asumsi ( uji normalitas dan uji linearitas ) di atas terpenuhi maka untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dapat di lakukan uji hipotesis menggunakan Uji Korelasi

Tabel 5. Uji Korelasi Konformitas dengan Pengambilan Keputusan Karir

|                                    |                 | Konformitas | Pengambilan Keputusan Karir |
|------------------------------------|-----------------|-------------|-----------------------------|
| <b>Konformitas</b>                 | Pearson         | 1           | 0,387                       |
|                                    | Corelation      |             |                             |
|                                    | Sig. (2-Tailed) |             | 0,000                       |
| <b>Pengambilan Keputusan Karir</b> | N               | 102         | 102                         |
|                                    | Person          | 0,387       | 1                           |
|                                    | Corelation      |             |                             |
|                                    | Sig. (2-Tailed) | 0,000       |                             |
|                                    | N               | 102         | 102                         |

Dari hasil Uji Korelasi untuk menjawab Hipotesis pertama dapat di lihat bahwa hubungan antara konformitas (X1) dan pengambilan keputusan karir (Y) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya kurang dari 0,05 dengan kesimpulan hipotesis (Ho) ditolak dan (Ha) bermakna “ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan pengambilan keputusan karir Siswa kelas XI SMK 12 Surabaya. Untuk koefisien korelasi di dapatkan 0,387 dengan arah positif atau memiliki arah yang sama yang artinya merupakan hubungan yang lemah, sehingga semakin rendah konformitas pada individu maka pengambilan keputusan karir menjadi rendah begitupula dengan sebaliknya.

Tabel 6. Uji Korelasi Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir

|                                    |                 | Efikasi Diri | Pengambilan Keputusan Karir |
|------------------------------------|-----------------|--------------|-----------------------------|
| <b>Efikasi Diri</b>                | Pearson         | 1            | -0.110                      |
|                                    | Corelation      |              |                             |
|                                    | Sig. (2-Tailed) |              | 0,272                       |
| <b>Pengambilan Keputusan Karir</b> | N               | 102          | 102                         |
|                                    | Pearson         | -0.110       | 1                           |
|                                    | Corelation      |              |                             |
|                                    | Sig. (2-Tailed) | 0,272        |                             |

N                      102                      102

Dari hasil uji korelasi untuk menjawab Hipotesis kedua dapat dilihat bahwa hubungan antara efikasi diri (X2) dan pengambilan keputusan karir (Y) memiliki nilai signifikansi 0,272 yang artinya lebih dari 0,05 dengan kesimpulan hipotesis (Ho) di terima dan (Ha) bermakna “tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 12 Surabaya.

Untuk menjawab hipotesis ketiga peneliti menggunakan analisis regresi multiples (berganda) untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas (X1) dan efikasi diri (X2) terhadap pengambilan keputusan karir (Y) secara stimulan

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Multiples (berganda)

| Model            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig  |
|------------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| <b>Regresion</b> | 407,909        | 2   | 203,955     | 9,350 | .000 |
| <b>Residual</b>  | 2159,503       | 99  | 21,813      |       |      |
| <b>Total</b>     | 2567,412       | 101 |             |       |      |

F hitung = 9,350

**R Square**  
**0.159**

Berdasarkan hasil data tabel di atas dapat di ketahui bahwa hasil f hitung sebesar 9,350 > 3,09 (f tabel) yang dapat di simpulkan bahwa ada Hubungan signifikan antara Konformitas dan Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karir siswa secara stimulan ( bersama – sama ). Diketahui juga bahwa hasil R square adalah 0,159 yang dapat di artikan besar Hubungan konformitas dan Efikasi Diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa yaitu sebesar 0,159 atau 15,9%. Sedangkan sisanya sebesar 84,1% pengambilan keputusan karir siswa di pengaruhi oleh sebab lain yang belum di ukur dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Hasil uji hipotesis yang pertama dengan hasil signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya (Ho) ditolak dan (Ha) bermakna terdapat Hubungan yang signifikan antara konformitas dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 12 Surabaya untuk koefisien korelasi 0,387 dengan arah hubungan positif atau memiliki arah yang sama. Yang artinya hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan karir merupakan hubungan yang lemah sehingga semakin rendah konformitas pada individu maka pengambila keputusan karir menjadi rendah begitupun sebaliknya. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh

(Vatmawati, 2019) yang mengatakan tidak ada hubungan antara konformitas dengan pengambilan keputusan karir dengan hasil  $n=17 = n-2= 17-2 =15$  sehingga  $t$  tabel 2,131,  $t$  hitung <  $t$  tabel atau, 2,031 < 2,131 maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan pengambilan keputusan karir

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang kedua dengan hasil signifikansi  $0,272 > 0,05$  yang artinya ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) bermakna “tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir dengan nilai koefisien korelasi -0,110 dengan arah hubungan negatif. Yang artinya tidak ada korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh (Frederica, 2020) yang mengatakan adanya hubungan yang positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir dengan hasil ( $r = 0,624$ ,  $p = 0,000$ ). Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa maka semakin baik siswa dalam mengambil keputusan karir.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga di ketahui bahwa hasil  $f$  hitung  $9,350 > 3,09$  ( $f$  tabel) yang dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan yang signifikan antara konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa secara stimulan (bersama – sama). Dan di ketahui juga hasil  $R^2$  adalah 0,159 yang artinya besar hubungan konformitas dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa yaitu sebesar 0,159 atau 15,9%. Sedangkan sisanya sebesar 84,1% pengambilan keputusan karir siswa di pengaruhi oleh sebab lain yang belum di ukur dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Inda, Erin, 2017) hasil  $R^2$  menunjukkan 0,448 hal ini berarti efikasi diri, konformitas dan pengambilan keputusan karir memiliki efektifitas sebesar 48,8% dan 51,2% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

Dengan hasil menganalisis data dan hasil menguji hipotesis , dapat di katakan ada hubungan antara konformitas dan efikasi diri secara stimulan dengan pengambilan keputusan karir. Untuk menentukan keputusan karir siswa juga perlu bantuan individu lain, dengan peran guru sebagai guru Bimbingan Konseling sebagai sarana fasilitator untuk siswa dalam melewati tahapan perkembangannya yang di butuhkan dengan layanan program Bimbingan Konseling di SMK 12 Surabaya. Sesuai dengan kompetensi peserta didik ASCA bahwa peserta didik diharapkan belajar keterampilan dalam mengelola konflik.

## PENUTUP

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data maka dapat

di simpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan secara signifikan antara konformitas dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 12 Surabaya dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara konformitas dan pengambilan keputusan karir
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karir siswa kelas XI SMK 12 Surabaya dengan nilai signifikansi  $0,272 > 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.
3. Ada hubungan signifikan antara konformitas dan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir secara stimulan dengan di ketahui bahwa hasil  $f$  hitung sebesar  $9,350 > 3,09$  ( $f$  tabel). Tabel  $R^2$  juga menunjukkan nilai 0,159 yang berarti variabel konformitas dan efikasi diri mempunyai arah yang sama dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karir sebesar 15,9% dengan sisa 84,1% dapat dipengaruhi faktor atau variabel lain yang belum di ukur dalam penelitian ini

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas peneliti memiliki beberapa saran untuk pihak terkait yang dapat di jadikan bahan pertimbangan kedepannya

1. bagi guru BK sekolah

Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling dapat memberikan program layanan preventif, kuratif, maupun pengembangan kepada peserta sehingga siswa mampu menghadapi arus globalisasi yang cepat pada saat ini.

2. bagi peneliti lain

Penelitian ini hanya fokus pada variabel konformitas, efikasi diri, dan pengambilan keputusan karir. Maka pada peneliti selanjutnya dapat melakukan fokus terhadap variabel lain yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan karir pada jenjang selain SMK dengan instrumen yang baik dan benar

### Daftar Pustaka

- Arjanggi, R. (2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3>
- BANDURA, A. (1995). Self-efficacy in Changing Societies. *Cambridge University Press* .

- Conger, J.J. (1991). Adolescence and youth: Psychological development in a changing world. 4th ed. New York: HarperCollins.
- Empati, J., Puspitaningrum, I., & Kustanti, E. R. (2017). *Sma Kelas Xii*. 6(1), 246–251.
- Fadilla, P. F., & Abdullah, S. M. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Sma Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 8(2), 108. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v8i2.3049>
- Frederica, A. G. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa/i sekolah menengah kejuruan (smk). *Skripsi*, 1–167.
- Gajah, V. S. M. P. N. (2017). *Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS | 2017* “. 150(2008), 230–238.
- Inda P, E. R. (2017). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA. *Jurnal Empati* .
- Karir, K., Siswa, P., & Xii, K. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Kelas XII SMA. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 6(2), 45–51. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v6i2.16745>
- Kepada Program Studi Psikologi, D. (2018). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Konformitas Pada Siswa Sma Di Yogyakarta Yang Pernah Melakukan Tawuran*.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika
- Nurpratiwi, A. (2011). Pengaruh kematangan emosi dan usia saat menikah terhadap kepuasan pernikahan pada dewasa awal. *Skripsi Fakultas Psikologis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 70. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/2557>
- Puspitaningrum, Inda, and Erin Ratna Kustanti. "Hubungan antara konformitas dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas XII." *Jurnal Empati* 6.1 (2017): 246-251.
- Parasayu, Z. (2018). *Hubungan Antara Konformitas dan Perilaku Agresif Pada Remaja*. <http://dspace.uui.ac.id>
- Pendidikan, S. D. A. N. (2016). *10-Self Effikasi Dan Pendidikan*. 3, 106–122.
- Rahayu, Y. D. P., & Ahyani, L. N. (2017). Kecerdasan Emosi Dan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Psikologi Perseptual*, 2(1), 29–47. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v2i1.2220>
- Restu, Y., & . Y. (2013). Studi Tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah. *Konselor*, 2(1). <https://doi.org/10.24036/02013211074-0-00>
- Rustika, I. Made. "Efikasi diri: tinjauan teori Albert Bandura." *Buletin Psikologi* 20.1-2 (2012): 18-25.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence, perkembangan remaja. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). Life span development. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., dan Peplau, L. A. (1991). Psikologi sosial. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Alfabeta, Bandung .
- Supratiknya, A. (2014). *Pengukuran Psikologis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supratiknya, Augustinus (2014) *Pengukuran psikologis*. Penerbit Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A., & Sears, D.O. (2009). Psikologi sosial. Jakarta: Kencana.
- Vatmawati, S. (2019). Hubungan Konformitas Siswa Dengan Pengambilan Keputusan Karir. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1). <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.411>

Winarsunu, T. (2017). STATISTIK Dalam  
Penelitian Psikologi dan Pendidikan.  
*UMM Press* .

